

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pengambilan keputusan investasi. Berikut beberapa penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi, antara lain :

2.1.1 Yohnson (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *experienced regret*, *anticipated regret*, dan *risk tolerance* terhadap perilaku keputusan investasi di Jakarta dan Surabaya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *experienced regret*, *anticipated regret*, dan *risk tolerance*, dengan variabel dependen yaitu keputusan investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Sampel data dalam penelitian ini yaitu 323 mahasiswa yang berasal dari UK Petra yang mewakili investor muda Surabaya dan UPH mewakili investor muda Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *risk tolerance* yang mempengaruhi keputusan investasi para investor muda di Jakarta dan Surabaya, untuk *regret aversion* bias tidak terjadi pada perilaku investor muda di Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel independen yang digunakan salah satunya yaitu *risk tolerance* atau

toleransi risiko, data yang digunakan dalam kedua penelitian yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *experienced regret*, *anticipated regret*, dan *risk tolerance*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Sampel data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 323 mahasiswa yang berasal dari UK Petra yang mewakili investor muda Surabaya dan UPH mewakili investor muda Jakarta, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel data yaitu investor yang sedang dan atau telah berinvestasi di wilayah Gresik bagian tengah

2.1.2 Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 72 responden yang diambil dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan *purposive*, *convenience*, dan *snowball sampling*. Sampel penelitian merupakan dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan untuk *experienced regret* dan *overconfidence* berpengaruh tidak signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yang digunakan adalah persepsi risiko atau *risk*

perception dan *risk tolerance* atau toleransi risiko, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari beberapa orang investor. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, *risk perception*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen *locus of control*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan untuk memperoleh data yaitu investor yang telah berinvestasi dan atau yang sedang berinvestasi di wilayah Gresik bagian tengah

2.1.3 Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien, Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis. Sampel data dalam penelitian adalah 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control* adalah satu-satunya variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap

pengambilan keputusan investasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu *locus of control*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden terkait melalui kuisioner. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, *locus of control* dan etnis, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *locus of control*, toleransi risiko dan persepsi risiko. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan sampel investor yang telah berinvestasi dan atau investor yang sedang berinvestasi yang berada di kota Gresik bagian tengah

2.1.4 Angga Budiarto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *risk tolerance* atau toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

investasi di PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang untuk mengetahui *risk tolerance* atau toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi, dan variabel independen yang digunakan salah satunya adalah *risk tolerance* atau toleransi risiko. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen *locus of control*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Populasi dalam penelitian terdahulu yaitu investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya, dengan sampel yaitu 42 investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi yaitu investor yang telah dan atau sedang berinvestasi di Gresik, dengan sampel yaitu investor yang telah dan atau sedang berinvestasi di wilayah Gresik bagian tengah

2.1.5 Putri F.K, Bramanti, W.G., & Hakim, M.S (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kepribadian terhadap toleransi risiko, dan pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor kepribadian, dan toleransi risiko, dengan variabel dependen yaitu keputusan

investasi. Populasi dari penelitian ini yaitu investor aset keuangan di Surabaya, dengan sampel penelitian yaitu investor aset keuangan di Surabaya dengan kriteria memiliki salah satu atau lebih produk keuangan. Dalam memperoleh informasi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, untuk data primer yaitu berupa kuesioner yang didapat dari responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada tujuan penelitian, yaitu penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi, variabel independen yang digunakan salah satunya yaitu toleransi risiko dan data yang digunakan adalah data primer dengan penggunaan kuesioner sebagai media untuk memperoleh data dari responden. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu faktor kepribadian dan toleransi risiko, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *locus of control*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Populasi dari penelitian terdahulu menggunakan investor aset keuangan di Surabaya, dengan sampel yaitu investor aset keuangan di Surabaya dengan kriteria memiliki salah satu atau lebih produk keuangan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi yaitu investor yang telah melakukan investasi dan atau sedang berinvestasi di wilayah Gresik, dengan sampel investor yang telah dan atau sedang berinvestasi di wilayah Gresik bagian tengah.

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Yohnson	Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani	Sofi, dkk, Lutfi	Angga Budiarto	Putri F.K, Bramanti, W.G., & Hakim, M.	Peneliti
Variabel Bebas	<i>experienced regret, anticipated regret, dan risk tolerance</i>	<i>Experienced regret, risk tolerance, overconfidence, risk perception</i>	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etnis	<i>Financial literacy, overconfidence, regret aversion, dan risk tolerance</i>	Faktor kepribadian & toleransi risiko	<i>Locus of control (internal), toleransi risiko, persepsi risiko</i>
Variabel Terikat	Keputusan Investasi	Pengambilan keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi
Populasi	Mahasiswa UK Petra dan UPH	Dosen ilmu ekonomi di Surabaya	Investor yang berada di Surabaya dan Madura	Investor pasar modal yang tergabung pada PT. Sucorinvest Central Gani	Investor aset keuangan di Surabaya	Investor yang sedang dan atau telah berinvestasi di Gresik
Periode Penelitian	2008	2014	2016	2017	2017	2017
Teknik Sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Purposive sampling, convenience sampling, snowball sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer
Teknik Analisis Data	Uji normalitas, uji homogenitas	Uji regresi linier berganda	Uji regresi linier berganda	Uji regresi linier berganda	Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda	Uji regresi linier berganda

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai dasar peneliti dalam menganalisis permasalahan terkait topik penelitian

2.2.1 Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Dalam berinvestasi tentu memerlukan adanya pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Pengambilan keputusan investasi ini merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Rusdin (2006:69) bahwa keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu untuk mempertimbangkan segala hal yang dapat mempengaruhi investasi yang akan dilakukannya kelak. Seorang investor tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dapat tercermin dari cara investor dalam meyakini suatu yang akan terjadi dalam hidupnya (berkaitan dengan investasi), selain itu juga dapat tercermin dari cara investor dalam menanggapi dan memandang adanya suatu risiko dalam berinvestasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil, dan semua itu tentu tergantung dari cara investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

2.2.2 Locus Of Control Internal

Menurut Gudono & Cecilia (2007) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* menurut Andi (2010) diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. *Locus of control* juga berarti seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya locus of control dibagi menjadi dua macam yaitu, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Seseorang yang tergolong memiliki *locus of control internal* memiliki kepercayaan yang lebih pada dirinya dan meyakini apapun yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri, dan sebaliknya seseorang yang tergolong memiliki *locus of control eksternal* meyakini bahwa semua yang terjadi bergantung pada takdir dan lingkungan sekitar. *Locus of control internal* akan mengantarkan seseorang untuk lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan seseorang dengan *locus of control internal* lebih mempercayai dirinya sendiri dan percaya bahwa yang dia lakukan saat ini akan berdampak pada apa yang akan terjadi.

2.2.3 Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap orang tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, termasuk dalam hal toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi tentu tak

lepas dari peran investor, dan menurut Abdul Halim (2005 : 42) investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter*. Untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko yang tinggi maka tergolong *risk seeker*, untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko namun juga berdasarkan dengan pertimbangan *return* yang didapat tergolong *risk neutral*, dan untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil risiko yang lebih rendah maka tergolong *risk averter*.

Salah satu teori yang berkaitan dengan toleransi risiko adalah teori prospek, dimana teori ini menjelaskan mengenai kondisi seseorang saat dihadapkan pada suatu ketidakpastian dengan alternatif pilihan yang memberikan keuntungan yang sama (Andi, 2010). Pilihan alternatif yang pertama adalah pilihan yang secara pasti menguntungkan tapi lebih kecil dari yang kedua, untuk yang kedua adalah pilihan yang kemungkinan tidak memperoleh keuntungan lebih besar dengan probabilitas 50%, hal ini akan membuat seseorang akan memilih alternatif pertama yang hal ini merupakan penolakan risiko atau *risk aversion*, namun dalam kondisi ketidakpastian, pilihan kedua ini adalah pilihan yang tidak akan mengalami kerugian atau jika rugi tidak akan lebih besar dengan probabilitas 50%, dimana hal ini membuat seseorang akan memilih alternatif kedua yang dalam hal ini merupakan sikap penerimaan risiko atau *risk seeking*

2.2.4 Persepsi Risiko

Persepsi risiko menurut Cho & Lee (2006) merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Menurut Williamson & Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Selain itu persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai suatu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan investor yang menggunakan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan terkait dengan kemungkina risiko yang akan dialami tentu akan berdampak baik pula pada investasi yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya apabila kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangan orang yang bersangkutan.

2.2.5 Pengaruh *Locus Of Control* Internal dengan Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh peran investor yang telah mengambil keputusan tersebut untuk berinvestasi, dimana tiap investor memiliki keyakinan dalam diri untuk mengendalikan segala peristiwa yang terjadi, dalam hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi. Seseorang dengan tingkat keyakinan dapat mengendalikan segala peristiwa yang akan terjadi tergolong dalam *locus of control internal*, sedangkan seseorang

dengan tingkat keyakinan tidak dapat mengendalikan segala peristiwa yang akan terjadi tergolong dalam *locus of control eksternal*, seperti yang dikemukakan oleh (Rotter, 1966) bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Dalam berinvestasi, investor tentu menggunakan keyakinan diri sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, salah satunya terkait dengan risiko.

Keyakinan dalam diri seseorang tentu berbeda satu dengan lainnya, hal ini terletak pada individu tersebut dalam memandang dan meyakini apapun yang terjadi berada dalam kendali individu tersebut, dengan arti bahwa jika individu melakukan usaha dengan baik seperti mampu untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka individu tersebut dikatakan dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk dapat mengendalikan segala peristiwa yang terjadi akan lebih berani mengambil risiko dalam keputusan investasi karena memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik (Ahmed, 1985), sebaliknya investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk tidak dapat mengendalikan segala peristiwa yang terjadi cenderung tidak berani mengambil risiko dalam keputusan investasi karena hal tersebut berkaitan dengan faktor eksternal yang sulit untuk diprediksi. Dalam hal ini, *locus of control internal* akan menentukan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh tiap investor.

2.2.6 Pengaruh Toleransi Risikodengan Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi, risiko adalah hal yang perlu diperhatikan didalamnya. Investor dalam menanggapi suatu risiko dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *risk seeker*, *risk neutral* dan *risk averter*. Ketiga kelompok tersebut merupakan cerminan dari tingkat penerimaan investor terhadap suatu risiko khususnya dalam berinvestasi. *Risk seeker* merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan *return* yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi, sehingga toleransi risiko mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi, dimana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda tergantung pada persepsi dan pertimbangan individu tersebut dalam berinvestasi. Individu dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi, maka individu tersebut cenderung lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

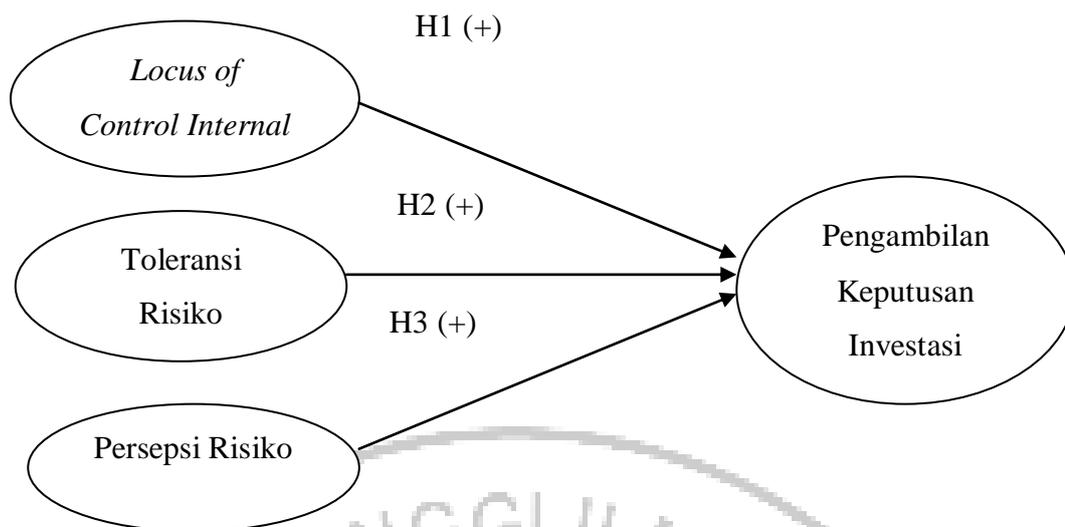
2.2.7 Pengaruh Persepsi Risiko dengan Pengambilan Keputusan Investasi

Hal lain yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah persepsi risiko. Dalam setiap keputusan yang diambil, tentu melalui pertimbangan yang akan mendukung segala keputusan yang diambil. Hal tersebut berlaku bagi kegiatan investasi, dimana dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pertimbangan termasuk dalam hal mempertimbangkan risiko yang terjadi. Risiko

dapat terjadi kapan pun dan dimanapun, dimana pun investor berinvestasi dan disaat kapan pun itu para investor dapat menerima sebuah risiko baik risiko kecil, besar, berjangka pendek, maupun risiko berjangka panjang. Maka dari itu, investor perlu untuk memperhatikan akan persepsi risiko yang akan terjadi di masa datang. Persepsi risiko merupakan suatu penilaian investor akan sesuatu yang berisiko khususnya dalam hal investasi yang hendak dilakukan. Hal ini bertujuan agar dalam berinvestasi, tujuan yang ingin dicapai di dalamnya dapat tercapai dan tentunya dengan menggunakan persepsi akan risiko dengan baik maka investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi, karena sesungguhnya investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan bukan hanya dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang. Menurut Arrozi & Dihin Septyanto (2011) bahwa investor khususnya investor yang berinvestasi saham cenderung lebih bersandarkan pada keuntungan jangka panjang .

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara perilaku investor, informasi akuntansi, dan persepsi risiko sebagai variabel bebas dengan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel terikat.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian diatas, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal penelitian, yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : *Locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
- H2 : Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
- H3 : Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi